

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG IMUNISASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN ANGKA KUNJUNGAN IBU KE POSYANDU

Widia Sari¹, Ajeng Efriliani², Kiki Fitriyani³, Galuh Dwi Sulistiyani³, Kristin Ns⁴, Anis Tursina⁵, Widaningsih⁶

^{1,2,3,4,5,6}Nursing Departement, Faculty of Health Esa Unggul University

Jalan Arjuna Utara Nomor 9 Tol Tomang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

widia.sari@esaunggul.ac.id

Abstract

Immunization is an action needed to improve, if it is currently exposed to a disease that will not be sick or only mildly ill (Indonesian Health Profile, 2015). Some reasons babies don't get complete immunization for reasons of information, motivation and movement. However, the most appropriate thing is because children are sick, ignorance of mothers will pay attention to immunization, ignorance of the right time to get immunizations and fear of side effects caused by immunization. The purpose of this study is to study the Watermelon Posyandu. This research is a quantitative study with a research design with a pre and post test control group design approach. The sampling technique uses probability sampling with a total sample of 50. Analysis of the data using the Wilcoxon test. The results of this study are several things related to the level of health with a value of P 0,000. It is expected that from the health center or related agencies to provide education about immunization as one of the health promotion efforts.

Keywords: health education, immunization, knowledge

Abstrak

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Profil Kesehatan Indonesia, 2015). Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Namun, hal yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit, ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan dari imunisasi. Tujuan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan angka kunjungan ibu ke Posyandu Semangka. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan *pre and post test control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan total sampel adalah 50. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi terhadap tingkat pengetahuan dan angka kunjungan ibu ke posyandu dengan nilai P *value* 0,000. Diharapkan terhadap pihak puskesmas ataupun dinas terkait untuk selalu memberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi sebagai salah satu upaya promosi kesehatan.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, imunisasi, pengetahuan

Pendahuluan

Imunisasi adalah suatu upaya pencegahan anak terhadap penyakit. Dengan adanya imunisasi akan meningkatkan kesehatan anak. Diperkirakan setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit. Indonesia memiliki cakupan imunisasi campak sebesar 84% dan termasuk dalam kategori cakupan imunisasi campak sedang (*World Health Statistics, 2015*).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan

sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Menurut estimasi *UN Inter-agency Group for Child Mortality Estimation (IGME)* pada tahun 2012 angka kematian balita di Indonesia adalah sebesar 31 per 1000 kelahiran hidup, angka ini jauh

lebih tinggi jika dibandingkan dengan Negara tetangga seperti Thailand sebesar 13,2 maupun Malaysia sebesar 8,5 bahkan jika dibandingkan dengan negara seperti Vietnam lebih baik dibandingkan dengan Indonesia sebesar 23 per 1000 kelahiran hidup. Dalam 10 tahun terakhir angka kematian balita di Indonesia bergerak lambat jika pada tahun 2002 sebesar 47,7 menjadi hanya 31 per 1000 kelahiran hidup (IGME, 2014).

Upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian karena infeksi pada bayi secara drastis dapat dilakukan dengan program imunisasi. Penundaan atau penolakan imunisasi akan membawa resiko terkena infeksi pada anak. Bayi dan anak yang mendapat imunisasi dasar lengkap akan terlindung dari beberapa penyakit berbahaya dan akan mencegah terjadinya penularan penyakit. Imunisasi akan meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan anak sehingga mampu melawan penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin tersebut dan melindungi sekelompok orang dari epidemic penyakit infeksi dengan meningkatkan kekebalan komunitas (Depkes RI, 2009).

Saat ini, dimasyarakat banyak berkembang beberapa isu, sehingga orang tua takut untuk membawa anaknya imunisasi. Beberapa alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap yaitu karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imuni sasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Persepsi salah yang beredar dimasyarakat tersebut seperti vaksin yang digunakan tidak halal, pemberian imunisasi bisa menyebabkan anak autis dan sebagainya. Persepsi tersebut secara tidak langsung akan membuat stigma negatif di masyarakat terkait dengan imunisasi. Akan tetapi yang paling berpengaruh adalah karena anak sakit dan demam setelah diberikan imunisasi. Hal tersebut timbul karena ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi (MENKES RI, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu melalui wawancara pada 3 ibu ditemukan bahwa ibu tidak datang rutin ke posyandu dikarenakan anak takut di imunisasi karena anak sakit dan demam, serta efek samping yang ditimbulkan dari imunisasi seperti anak akan menjadi autis. Menurut 1 ibu, setelah anak di imunisasi akan akan demam dan sulit makan, sehingga anak rewel dan ibu tidak tega melihat kondisi tersebut. Selain itu, 2 ibu lainnya mengatakan mendapat informasi dari tetangganya,

tidak perlu membawa anak untuk imunisasi karena ada kuman yang dimasukkan sehingga anak akan sakit.

Berdasarkan fenomena diatas, persepsi yang salah dan kurangnya pengetahuan orang tua memberikan dampak rendahnya angka imunisasi dan kunjungan imunisasi ke posyandu. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Angka Kunjungan Ibu Ke Posyandu*. Tujuan dari penelitian ini adalah teridentifikasinya pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi terhadap tingkat pengetahuan dan angka kunjungan ibu membawa anak ke posyandu di Posyandu di Kampung Kamurang.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen dengan pendekatan *pre and post test control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling*. Total sampel dalam penelitian ini adalah 50 responden. Alat pengumpulan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan telah dilakukan ujian validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Analisa data menggunakan SPSS versi 23.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2017. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa data berdistribusi normal sehingga yang digunakan adalah uji beda dua mean yaitu *paired sample t test*.

Hasil dan Pembahasan Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	F	%
22-26	8	16
22-31	18	36
37-41	7	14
42-46	12	24
47-51	3	6
57-58	2	4

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa usia ibu sebagian besar berada rentang usia 22-31 tahun. Hasil diatas menunjukkan bahwa umur berpengaruh terhadap daya tangkap atau pola berpikir dalam menerima informasi atau pengetahuan dari orang lain ataupun responden itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa usia dewasa kemampuan berpikir dengan baik, mampu mengarahkan diri sendiri (*self direct*), mulaikematangan tingkah laku, bisa mengendalikan

diri, dan membuat keputusan yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai. Dapat disimpulkan, bahwa dewasa sudah memiliki pemikiran yang cukup matang.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	F	%
SD	5	10
SMP	10	20
SMA	35	70

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pendidikan ibu sebagian besar adalah SMA yaitu sebanyak 70%.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	F	%
Karyawan	6	12
Wiraswasta	15	30
Lain-lain	29	58

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pekerjaan ibu sebagian besar adalah lain-lain yaitu sebanyak 58%.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi

Pengetahuan	N	%
Baik	32	64
Buruk	18	36

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi adalah baik yaitu sebesar 64%.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi

Pengetahuan	N	%
Baik	50	100
Buruk	0	0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang imunisasi tingkat pengetahuan ibu menjadi 100%. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dijelaskan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pembelajaran. Menurut Noto-atmodjo (2012), pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain terpenting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*).

Menurut teori *health promotion model* (Pender, 2002), didalam proses pendidikan kesehatan akan terjadi perubahan perilaku yang spesifik dari segi kognitif dan afektif. Perubahan perilaku dari segi kognitif merupakan dampak dari adanya informasi yang dipaparkan oleh peneliti. Semakin seringnya seseorang terpapar suatu informasi maka pemahaman terhadap informasi tersebut akan lebih baik sehingga terjadi perubahan perilaku. Selain hal tersebut, juga mempengaruhi perubahan perilaku kognitif seseorang. Dalam penelitian ini, perubahan perilaku dari segi afektif dan kognitif dapat dilihat dari terdapat peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan pendidikan kesehatan dimana tingkat pengetahuan menjadi baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan pendidikan kesehatan, orang tua paham akan manfaat dari tindakan yang dilakukan kepada anak, khususnya imunisasi. Peningkatan pengetahuan yang terjadi, juga memberikan dampak terhadap angka kunjungan untuk imunisasi. Peningkatan tersebut merupakan dampak dari tingginya pengetahuan orang tua tentang imusasi sehingga akan muncul kesadaran dari diri sendiri pada orang tua khususnya ibu untuk membawa anak ke posyandu ataupun ke pusat pelayanan kesehatan untuk melakukan imunisasi.

Pemberian pendidikan kesehatan yang teratur dan regular dengan materi yang sederhana, metode yang tepat, pemberi materi yang adekuat dan waktu yang sesuai dengan waktu responden akan meningkatkan pengetahuan secara bermakna terhadap sikap dan perilaku ibu.

Analisis Pengaruh Peningkatan Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Angka Kunjungan Ibu ke Posyandu

Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan ibu sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang imunisasi yaitu nilai rata-rata $2,00 \pm 0,00$ dengan nilai *pvalue* 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi terhadap tingkat pengetahuan ibu.

Tabel 6.
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Imunisasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Angka Kunjungan Ibu Ke Posyandu

	Mean	SD	Z	P v
Pengetahuan sebelum	1,64	0,485	-4.243	0,000
Pengetahuan sesudah	2,00	0,000	-4.243	0,000
Angka kunjungan sebelum	2,02	0,319	-4.328	0,000
Angka kunjungan sesudah	2,54	0,54	-4.328	0,000

Pada tabel juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan angka kunjungan ibu membawa anak ke posyandu sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Didapatkan nilai rata-rata sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi adalah $2,54 \pm 0,54$ dengan nilai *p value* 0,000. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang imunisasi terhadap angka kunjungan ibu membawa balita ke Posyandu Semangka di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kamurang.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai kumpulan informasi yang dapat dipahami dan diperoleh dari proses belajar selama hidup dan dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri. Menurut WHO tentang analisis penyebab seseorang berperilaku tertentu salah satunya yaitu pengetahuan. Apabila suatu program interventif seperti imunisasi ingin dilaksanakan secara serius dalam menjawab perubahan pola penyakit maka perbaikan dalam evaluasi perilaku kesehatan masyarakat dan peningkatan pengetahuan sangat dibutuhkan (Rahmawati, 2014).

Berdasarkan hal tersebut, semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai imunisasi, maka semakin tinggi pula angka kunjungan ibu membawa anak keposyandu, begitupun sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu terhadap imunisasi, maka semakin rendah juga minat ibu membawa anak keposyandu. Adanya pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi pada anak akan mempengaruhi secara langsung keinginan ibu untuk membawa anak ke Posyandu.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas mayoritas usia ibu adalah berada pada usia dewasa awal yaitu 36%, pendidikan SMA, dan memiliki tingkat pengetahuan yang baik setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan yaitu 100%.

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat

pengetahuan dan angka kunjungan ibu membawa anak ke posyandu dengan nilai $p < 0,05$.

Diharapkan kepada pihak terkait seperti puskesmas dan kader posyandu agar selalu memberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua serta memotivasi orang tua untuk pemberian imunisasi kepada anak dan membawa anak ke posyandu.

Daftar Pustaka

- A.M. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung, Rajawali Pers.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz Alimul Hidayat. (2008). *Metedologi Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dalyono, Muhammad. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2009). *Dasar-dasar epidemiologi: Modul 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberantasan Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL).
- Hamzah. B, Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Peningkatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Alih Bahasa Istiwidayanti, dkk)*. Edisi Kelima. Jakarta : Erlangga.
- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis. Edisi 11*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Miflen, Fj dan Miflen, Fc. (2003). *Simply-Psikologi*. Jakarta : Raja Graindo Pustaka.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metedologi Penelitian Kesehat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep & Penerapan Metedologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmawati, A. (2014). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar*

di Kelurahan Krembangan Utara. Surabaya:
Departemen Epidemiologi Fakultas
Kesehatan Masyarakat Universitas
Airlangga.

Ranuh, I.G.N. (2008). *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.

Riyanto, Agus. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Nusa Medika.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

UN Inter-agency Group for Child Mortality Estimation (IGME). Diakses dari <http://www.childmortality.org/>